

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pembelajaran Musik dan Bernyanyi Anak

Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu saja ada kriteria yang harus dipenuhi agar tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. (Djohan, 2009: 5) mengemukakan bahwa kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak adalah sebagai berikut :

1. Ritme

Ritme dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya).

2. Melodi

Melodi sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.

3. Harmoni

Musik anak sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja, serta perpindahan akord yang lembut.

4. Volume

Volume sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum untuk mengkontraskan *crescendo* atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.

5. Tempo

Tempo yang digunakan sebaiknya sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

6. Kualitas Nada Suara

Kualitas nada suara untuk anak sebaiknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.

7. Syair

Lagu untuk anak sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak yang mencakup ritme, melodi, harmoni, volume, tempo, kualitas nada suara dan syair di atas, dapat disimpulkan bahwa musik atau lagu untuk anak pada intinya musik tersebut dapat diikuti dan dinikmati oleh anak. Terlepas pada kriteria-kriteria di atas, walaupun lagu yang diajarkan tidak mudah tetapi dapat diikuti dan dinikmati oleh anak, lagu tersebut tidak akan menjadi masalah asalkan syair lagu yang dinyanyikan harus sesuai dengan bahasa mereka sehari-hari dan mudah diucapkan agar dapat dimengerti oleh anak.

Pembelajaran anak pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran anak pada usia dini pada dasarnya adalah bermain sambil belajar, artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas artinya tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain serta memiliki keleluasaan kapan mulai dan kapan berakhir. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan.

Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang

diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Menurut (Djohan, 2008: 6) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut :

1. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Salah satu aktivitas yang dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak adalah kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat menarik dan digemari oleh anak-anak karena melalui

nyanyian anak dapat mengekspresikan berbagai hal dengan baik melalui kata-kata maupun melalui gerakan. Kegiatan bernyanyi merupakan bakat alami anak yang dapat dikembangkan.

Menurut (Madyawati, 2016: 73), "Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak terangsang untuk mengungkapkan dan mengatakannya".

Menurut (Sholehudin, 2016: 73) ada beberapa manfaat bagi anak dari kegiatan bernyanyi, yaitu :

1. Memberi ketenangan somatik
2. Menumbuhkan rasa humor
3. Merangsang kemampuan berpikir
4. Mengembangkan rasa harga diri
5. Mendukung keberhasilan pelajaran yang lain
6. Mengatasi kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami anak

Melalui teknik bernyanyi, guru dapat menyampaikan berbagai hal dengan lebih mudah dan menarik serta anak dapat mengingatnya lebih lama karena nyanyian dapat diulang dan didengarkan kapan pun dan dimana pun.

2.2 Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri

seseorang untuk memerhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi (Subini, 2013: 2).

Definisi minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Slameto dalam Selamet, 2013: 2).

Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. (Agus Sujanto dalam Yushanafi, 2012: 5).

Berdasarkan penjabaran beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam proses pengajaran lagu anak. Kegiatan yang dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sangatlah diperlukan.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam

suatu kegiatan. Siswa yang berminat pada kegiatan pembelajaran lagu anak cenderung anak memberikan perhatian yang lebih besar pada bidang musik dan berkesenian.

Macam-macam cara untuk membangkitkan minat anak didik, adalah sebagai berikut (Djamarah, 2011: 167) :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak dini sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut (Suzuki, 1989: 253) Bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Menurut (Ahmadi, 2003: 151) minat mengandung unsur-unsur yang

terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak).

1. Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang).
3. Unsur konasi, merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

2.3 Lagu Nasional

Menurut Depdiknas (2008: 9) lagu nasional atau lagu wajib adalah lagu yang diwajibkan untuk diajarkan oleh guru terhadap siswa pada tingkatan pendidikan dasar. Pengajaran lagu wajib kepada para siswa merupakan hal yang penting karena fungsi dari lagu-lagu tersebut dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu nasional adalah lagu yang diwajibkan untuk diajarkan oleh guru terhadap siswa pada tingkatan pendidikan dasar, ciri-ciri lagu nasional adalah :

- menggunakan irama yang penuh semangat
- pada akhir lagu banyak ditutup dengan semarak
- tema lagu yang digunakan antara lain patriotisme, nasionalisme, kepahlawanan, cinta tanah air, pengorbanan bangsa.

2.4 Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Berikut ini definisi-definisi menurut para ahli :

- a. Menurut Zamroni (2008, hlm. 42) “Metode pembelajaran dapat diartikan sabagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.
- b. Sutikno (2009, hlm. 88) “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar terjadinya proses belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usah guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diperoleh secara optimal. Untuk pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih. Setiap metode memiliki ciri khas tertentu dalam

penggunaannya yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Jenis metode pembelajaran yang peneliti gunakan di SDN Cigondewah 4

a. Metode peragaan atau demonstrasi

Metode peragaan merupakan sebuah contoh metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya seorang pengajar menyampaikan materi vokal dalam bentuk bernyanyi yang lebih baik dan benar. Pengajar memberikan contoh bernyanyi dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikan kepada siswa. Menurut (Sutikno, 2009: 96), "Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan".

b. Metode BCM

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

1. Bermain

Metode bermain merupakan hal yang sangat dekat dengan dunia anak. Menurut (Simanjuntak, 2008:6.2) bagi anak, belajar adalah bermain, bermain adalah belajar. Anak lebih suka suasana bebas tanpa ada tekanan, berinteraksi dengan teman, dan bermain. Pendapat tersebut ditambahkan oleh (Zhafari, 2012: <http://zhafarishop.blogspot.com>) bahwa permainan dalam pembelajaran merupakan suatu pemanasan atau penyegaran guna membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan penuh dengan antusias.

2. Cerita

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada murid.

Menurut (Tampubolon, 1991:50), “Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak” Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-

kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Menyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut (Fadlillah, 2012:175), bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

2.5 Perkembangan Anak

1. Aspek-aspek perkembangan anak

a. Aspek perkembangan kognitif

Pada perkembangan kognitif, terdapat teori yang melandasi perkembangan anak, salah satunya yaitu teori piaget tentang perkembangan kognitif. "Teori piaget adalah kisah terpadu yang menjelaskan bagaimana faktor biologis dan pengalaman membentuk perkembangan kognitif", (Santrock, 2007: 243).

Perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahapan perkembangan yang telah dikemukakan oleh Piaget, tahapan tersebut sebagai berikut (Santrock, 2007: 247) :

Tabel 2.1
Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Tahapan	Rentang Usia	Deskripsi
Sensorimotor	0 hingga 2 tahun	Bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dari tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan fisik. Seorang bayi berkembang dari tindakan refleksif, instingtif pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik awal pada akhir tahapan ini.

Praoperasional	2 hingga 7 tahun	<p>Anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang di refleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Akan tetapi, ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahapan ini, seperti <i>egosentrisme</i> dan <i>sentralisasi</i>.</p>
Operasional Konkret	7 hingga 11 tahun	<p>Anak mampu berfikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (serialisasi).</p>

Operasional Formal	11 hingga masa dewasa	Remaja berfikir secara lebih abstrak, idealis, dan logis (hipotesis-deduktif).
-----------------------	--------------------------	--

b. Aspek perkembangan fisik

Perkembangan fisik meliputi :

- 1) Pertumbuhan dan perubahan tubuh
- 2) Otak
- 3) Tidur
- 4) Kesehatan

c. Aspek perkembangan bahasa

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya (Santrock, 2007: 353).

Perkembangan bahasa terbagi menjadi beberapa tahapan, tahapan tersebut sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tahapan Perkembangan Bahasa

Tahan	Deskripsi
Masa Bayi	<p>Bayi-bayi secara efektif mengeluarkan suara sejak dilahirkan. Tujuan komunikasi awal ini adalah menarik perhatian pengasuh-pengasuhnya dan orang-orang lain dalam lingkungannya (Santrock dalam Lock dkk, 2004). Suara bayi dan gerak-isyaratnya mengikuti rangkaian berikut selama tahun-tahun pertama :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menangis • Cooing • Celoteh • Gerakan
Masa kanak-kanak awal	<p>Peralihan dari kalimat-kalimat sederhana (yang mengekspresikan preposisi tunggal) menjadi kalimat-kalimat kompleks diawali antara usia 2 hingga 3 tahun dan berlanjut hingga sekolah dasar (Santrock dalam Bloom, 1998). Selama tahun-tahun prasekolah, sebagian besar anak mulai menjadi sensitif terhadap bunyi-bunyi kata-kata yang diucapkan (Santrock dalam National Research Council, 1999).</p>

<p>Masa kanak- kanak menengah dan akhir</p>	<p>Selama masa kanak-kanak menengah dan akhir, anak-anak membuat banyak kemajuan dalam kosakata serta tata bahasa mereka. Saat anak masuk sekolah dasar, mereka memperoleh keahlian yang memungkinkan mereka membaca dan menulis. (Santrock, 2007: 362).</p>
<p>Masa Remaja</p>	<p>Perkembangan bahasa selama masa remaja meliputi peningkatan penguasaan dalam penggunaan kata-kata yang kompleks (Santrock dalam Fischer dan Lazerson, 1984). Para remaja juga mengembangkan kemampuan yang lebih tajam terkait kata-kata.</p>